

PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF

Olivia Javiera¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta
Email: oliviajaviera1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage* (X1), Intensitas Modal (X2), dan Komisaris Independen (X3) terhadap Tarif Pajak Efektif. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Leverage* dengan indikator *Debt Equity Ratio* (DER), Intensitas Modal dengan indikator *Capital Intensity Ratio* (CIR), Komisaris Independen dengan indikator proporsi komisaris independen. Variabel Dependen pada penelitian ini menggunakan Tarif Pajak Efektif yang diukur dengan menggunakan indikator *Effective Tax Rate* (ETR). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berumber pada laporan keuangan seluruh perusahaan sektor manufaktur selama periode tahun 2020-2021. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan 172 observasi. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang diolah dengan aplikasi Eviews 12. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif. Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif

Kata kunci: Tarif Pajak Efektif, *Leverage*, Intensitas Modal, Komisaris Independen

Abstract

This research aims to determine the effect of Leverage (X1), Capital Intensity (X2), and Independent Commissioner (X3) on Effective Tax Rates. The independent variables in this research are Leverage with the Debt Equity Ratio (DER) indicator, Capital Intensity with the Capital Intensity Ratio (CIR) indicator, Independent Commissioner with the proportion of independent commissioners as an indicator. The Dependent Variable in this research uses the Effective Tax Rate which is measured using the Effective Tax Rate (ETR) indicator. The method used in this research is quantitative using secondary data sourced from the financial reports of all manufacturing sector companies during the 2020-2021 period. The sampling method in this research used a purposive sampling method with 172 observations. This research uses panel data regression analysis method which is processed with the Eviews 12 application. The results obtained from this research show that Leverage has a positive effect on Effective Tax Rates. Capital Intensity has a positive effect on Effective Tax Rates. Independent Commissioners have no influence on the Effective Tax Rate

Keywords: *Effective Tax Rates, Leverage, Capital Intensity, Independent Commissioner*



PENDAHULUAN

Tarif Pajak Efektif merupakan ukuran beban perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. Perencanaan pajak efektif dapat diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Perusahaan memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih kecil. Nilai ETR dapat dihitung dengan membagi beban pajak kini dibagi laba bersih sebelum pajak. Jika laba sebelum pajak lebih besar dan total penghasilannya lebih kecil, maka perusahaan melakukan agresivitas pajak (Sumarsan, 2017).

Dari definisi tarif pajak efektif di atas, berikut adalah contoh perusahaan konsumen primer yang menggunakan tarif pajak efektif. Kasus ini dilakukan oleh perusahaan multinasional British American Tobacco (BAT) melalui perusahaannya yang berada di Indonesia PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Menurut Tax Justice Network, PT Bentoel Internasional Investama Tbk menghindari pajak dengan membayar bunga utang melalui internal perusahaan dan membayar royalti, biaya, dan biaya IT. PT Bentoel Internasional Investama Tbk menghindari pajak dengan mengarahkan transaksi ke anak perusahaan British American Tobacco di negara yang memiliki perjanjian pajak dengan pemerintah Indonesia. PT Bentoel Internasional Investama Tbk menyatakan pembayaran bunga utang atas pinjaman dan royalti antar perusahaan dalam satu intercompany loan, ongkos, dan imbalan IT kepada British American Tobacco senilai US\$ 164 juta atau Rp 2,25 triliun. Hal ini menyebabkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk mengalami rugi bersih sebesar 27%. Terkecuali negara Belanda, pemerintah Indonesia menerapkan pajak sebesar 20% atas pembayaran tersebut. Selain itu, Bentoel mengakali perjanjian dengan mendapatkan utang dari Rothmans Far East BV di Belanda, meskipun dana yang dipinjamkan ke Bentoel berasal dari anak perusahaan BAT di Inggris, Pathway 4 (Jersey) Limited. (Toto, 2019). Skema tersebut seharusnya memungkinkan Bentoel Internasional Investama untuk mendapatkan penerimaan pajak sebesar 20% atau US\$ 164 juta dari Indonesia, yang setara dengan US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun. Skema pengalihan untuk memperkecil pembayaran pajak yang dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah melalui pembayaran royalti, ongkos dan biaya. Beberapa anak perusahaan BAT di Inggris harus membayar US\$ 19,7 juta. Indonesia mengenakan pajak 20% atas royalti, biaya, dan biaya IT atas pembiayaan tersebut. Namun, pajak yang harus dibayar hanya 15% karena ada perjanjian pajak antara Indonesia dan Inggris. Maka dari skema ini, Indonesia kehilangan penerimaan pajak senilai US\$ 2,7 juta per tahun. Banyak kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2017 menurut laporan penyelidik International Monetary Fund (IMF). menempatkan Indonesia di urutan kesebelas negara terbesar karena banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak, dengan laporan tersebut diperkirakan 6,48 miliar dolar AS pajak yang tidak dibayarkan perusahaan kepada negara. Hal ini membuktikan bahwa tingginya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia

Dalam penelitian ini *Leverage* sebagai variabel independent (bebas). *Leverage* mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam mengatur pendanaan, dan ini bisa digunakan sebagai indikator besarnya aset yang didukung oleh hutang. *Leverage* diprosikan atau diukur melalui *Debt Equity Ratio* (DER). DER atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan liabilitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. DER dapat dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas (equity).

Dalam penelitian ini juga intensitas modal sebagai variabel independent (bebas). intensitas modal digunakan untuk melihat seberapa besar modal yang digunakan perusahaan dalam hal



mendapatkan penghasilan. Dalam melakukan investasi perusahaan harus selalu memperhatikan peluang dan prospek perusahaan dalam merebut pasar. Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara fixed asset seperti peralatan, mesin, dan berbagai properti terhadap aset total. Intensitas modal dapat di proksikan dengan membandingkan aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ria, 2017). Dalam penelitian ini juga proporsi komisaris independen sebagai variabel independent (bebas). Dewan komisaris merupakan sebuah organ perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan baik secara umum maupun khusus sesuai oleh anggaran dasar perusahaan. Selain itu, dewan komisaris juga memiliki tugas sebagai penasihat dewan direksi (Muhammad Syamsuddin, 2019). Proporsi Komisaris independen dapat di proksikan membagi komisaris independen dengan anggota dewan komisaris (Ardyansah, 2014).

TINJAUAN LITERATUR

Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) menurut Soendhika & Wahyudi (2022), yaitu mencerminkan seberapa besar ukuran nilai atau persentase yang ditujukan guna mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola pajak dengan kemampuan manajemen pajaknya. Melalui tarif pajak efektif tersebut manajer perusahaan dapat memiliki gambaran terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan aktivitas manajemen pajak

Leverage

Leverage mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam mengatur pendanaan, dan ini bisa digunakan sebagai indikator besarnya aset yang didukung oleh hutang. Perusahaan dengan *leverage* yang signifikan mengandalkan pinjaman eksternal untuk mendanai aset mereka, sementara yang memiliki *leverage* rendah cenderung lebih bergantung pada modal internal untuk pembiayaan aset (Eni Dwi Susliyanti, 2019).

Menurut Rahmawati (2019), perusahaan akan menggunakan pendanaan dengan hutang untuk mendapatkan keuntungan berupa beban bunga sebagai alasan pengurangan pajak sehingga laba perusahaan akan meningkat. Tingkat hutang yang semakin tinggi dapat menyebabkan tingginya beban bunga yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga akan semakin berkurang. Oleh karena itu, tingginya hutang akan membuat nilai tarif pajak efektif akan lebih rendah (Rahmawati, 2019)

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif

Intensitas Modal

Intensitas modal yaitu seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Eni Dwi Susliyanti, 2019). Melalui rasio intensitas modal dapat digambarkan seberapa besar tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau penghasilan melalui modalnya

Damayanti *et al.* (2019) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Investasi dalam bentuk aset tetap akan menimbulkan beban depresiasi yang akan menyebabkan tarif pajak efektif pada perusahaan rendah. Penelitian Susilawaty (2020), juga menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hal ini disebabkan oleh beban penyusutan yang ditimbulkan dari aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan perencanaan pajak. Manajer akan berinvestasi dalam bentuk aset tetap dengan tujuan untuk memperoleh beban penyusutan yang



dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Dengan berkurangnya pendapatan, maka beban pajak perusahaan juga akan berkurang sehingga akan mempengaruhi tarif pajak efektif menjadi rendah
H₂: Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota perseroan yang memiliki tugas dan peran untuk melakukan pengawasan sesuai anggaran dasar perusahaan dan memberikan arahan kepada dewan direksi agar perusahaan bertindak sesuai aturan (Hidayah & Suryarini, 2020). Komisaris independen memiliki syarat yaitu tidak memiliki hubungan dengan anggota komisaris lain, dewan direksi, serta pemilik saham supaya tidak dapat mempengaruhi independensinya. Adanya komisaris independen memiliki peran untuk mengawasi bagaimana jalannya organisasi dan sebagai orang ketiga antara manajemen dengan pemilik untuk menghindari konflik. Komisaris independen akan menjadi penengah dikarenakan bersikap objektif dan memiliki risiko kecil mengalami konflik internal (Septi, 2015)

Wijaya & Febrianti (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari komisaris independen terhadap tarif pajak efektif. Banyaknya jumlah komisaris independen akan membuat pengawasan terhadap pajak semakin ketat dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Hal ini membuat perusahaan membayar pajak sesuai dengan laba yang diperoleh.

H₃: Komisaris Independen berpengaruh Signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Kemudian menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dilanjutkan dengan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017:147). Penelitian ini mengambil unit analisis perusahaan pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sekaran & Bougie (2017) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok orang atau peristiwa yang akan digunakan peneliti untuk diteliti. Penelitian ini menjadikan perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021 sebagai populasi. Sampel menurut Sekaran & Bougie (2017) adalah sekelompok bagian dari semua populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel. Menurut Sekaran & Bougie (2017), *purposive sampling* merupakan metode dalam pengambilan suatu sampel secara terpilih dengan jenis sumber data tertentu yang dapat memberikan sumber informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan beberapa indikator dan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti: 1) Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Indonesia secara konsisten pada periode 2020-2021 2) Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan tahunan pada *website* Bursa Efek Indonesia atau *website* perusahaan periode tahun 2020-2021 3) Perusahaan pada sektor konsumen non siklikal yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2021. Kriteria ini diperlukan pada penelitian ini terkait dengan perhitungan variabel *leverage*, intensitas modal dan proporsi komisaris independen 4) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangan tahunannya periode 2020-2021 berakhir pada 31 Desember 5) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangan tahunannya periode 2020-2021 menggunakan satuan mata uang



Rupiah 6) Perusahaan pada sektor non siklikal yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangan tahunannya periode 2020-2021 menyajikan data yang dibutuhkan penelitian ini secara lengkap yaitu data keuangan terkait beban pajak penghasilannya. Penelitian ini memiliki jumlah sampel 86 dengan periode 2 tahun, jumlah observasi 172. Peneliti menggunakan pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dengan pengambilan data yang sudah ada, yang termasuk dalam dokumen internal dan dokumen eksternal pada suatu instansi. Penelitian ini menggunakan dokumen yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan pada sektor non-siklikal yang terdaftar pada BEI periode tahun 2020-2021. Penelitian ini peneliti menggunakan data daftar perusahaan manufaktur pada laman www.idx.co.id serta data perusahaan juga dapat diakses melalui *website* apabila tidak ada dalam situs resmi BEI. Data pada penelitian ini terdiri dari nilai rasio *leverage*, nilai rasio intensitas modal, nilai rasio komisaris independen dan nilai rasio tarif pajak efektif. Data penelitian akan dikumpulkan dan disajikan pada Microsoft Excel, selanjutnya akan diolah menggunakan aplikasi Eviews Versi 12 untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tarif pajak efektif, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah *leverage*, intensitas modal dan komisaris independen. Tarif Pajak Efektif adalah ukuran beban pajak yang dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku (Putri & Febrianty, 2016). Eni Dwi Susliyanti (2019), *Leverage* mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam mengatur pendanaan. Perusahaan dengan *leverage* yang signifikan mengandalkan pinjaman eksternal untuk mendanai aset perusahaan, sementara yang memiliki *leverage* yang rendah cenderung bergantung pada modal internal untuk pembiayaan aset. Menurut Putri (2016), Intensitas modal digunakan untuk melihat seberapa besar modal yang digunakan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan. Intensitas modal sering dikaitkan dengan kepemilikan aktiva tetap dan persediaan oleh sebuah perusahaan. Menyebutkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan digunakan untuk memotong pajak akibat depresiasi aktiva tetap setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang cenderung tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah. Proporsi komisaris independen diukur dengan cara membandingkan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris. Semakin besar nilai yang dihasilkan maka menunjukkan semakin banyak jumlah komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris (Subiyanto, 2021).

Metode statistik penelitian ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$ETR = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 CIR_{it} + \beta_3 KI_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

ETR	= Tarif Pajak Efektif
α	= Konstanta
β	= Koefisien
DER	= <i>Leverage</i>
CIR	= Intensitas Modal
KI	= Komisaris Independen
i	= <i>Cross Section</i>



ε = Error
 t = Time series

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

ETR = 0,146 - 0,000 DER_{it} + 0,095 CIR_{it} - 0,026 KI_{it} + ε_{it}				
Variables	Prediction	Coefficient	Sig.	
Constant		0,146	,434	
DER	+	0,000	,000	*
CIR	+	0,095	,139	*
KI	+	0,026	,000	*
F-Statistic	59.365			
Sig (F-Statistic)	0.000			
Adj.R-Square	0.337			
Description:				
Significance: for alpha 5%*				
ETR: Tarif Pajak Efektif; DER: Leverage; CIR: Intensitas Modal; KI: Komisaris Independen				

Sumber: Data Olah Output Eviews 12, 2024

Pengaruh *leverage* terhadap tarif pajak efektif

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *leverage* (X_1) sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y) sebagai variabel dependen. nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa antara *leverage* dan tarif pajak efektif memiliki arah negatif, artinya jika *leverage* meningkat satu satuan maka tarif pajak efektif akan menurun sebesar 0,000 dengan asumsi nilai intensitas modal dan komisaris independen adalah konstan atau nol. Hal ini menunjukkan bahwa Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengalokasikan laba periode selanjutnya ke periode berjalan karena beberapa tujuan tertentu, salah satunya adalah debt covenant (kontrak hutang jangka panjang). Kontrak hutang jangka panjang (debt covenant) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian deviden yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang telah ditentukan. Perusahaan akan memiliki hubungan yang tinggi dengan pihak ketiga apabila memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, apabila perusahaan tidak memiliki laba yang memuaskan maka kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban pada pihak ketiga akan diragukan. Sehingga perusahaan dengan tingkat kewajiban yang tinggi akan menyebabkan perusahaan meningkatkan laba periode berjalan. Hal tersebut menandakan perusahaan tidak agresif dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Sementara perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah tidak akan bermasalah dengan tingkat laba yang rendah karena perusahaan tidak sedang terikat dengan kontrak utang pada pihak ketiga. Sehingga tingginya tingkat *leverage* akan menurunkan tingkat agresivitas



pajak karena semakin tinggi *leverage* maka perusahaan cenderung akan meningkatkan laba mereka

Pengaruh intensitas modal terhadap tarif pajak efektif

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa intensitas modal (X_2) sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y) sebagai variabel dependen. nilai signifikan sebesar $0,139 < 0,05$ dan koefisien sebesar $0,095$. Hal ini menunjukkan bahwa antara intensitas modal dan tarif pajak efektif memiliki arah positif, artinya jika intensitas modal meningkat satu satuan maka tarif pajak efektif akan meningkat sebesar $0,095$ dengan asumsi nilai *leverage* dan komisaris independen adalah konstan atau nol. Hal ini menunjukkan bahwa Capital Intensity Ratio (CIR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung proporsi aset tetap. Rasio ini salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Capital Intensity Ratio (CIR) adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Tingkat intensitas modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi kegiatan perpajakan perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan diperbolehkan menyusutkan aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada peraturan kebijakan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang banyak memiliki aset tetap dapat meminimalkan beban pajak yang ditanggung dengan memanfaatkan intensitas aset yang dimiliki menggunakan depresiasi atau penyusutan aset tetap yang dijadikan sebagai pengurang beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Sehingga semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan membantu mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dari penyusutan aset tetap yang terjadi setiap tahunnya dan dengan begitu effective tax rate (ETR) perusahaan akan menjadi rendah. Hal ini disebabkan karena adanya preferensi perpajakan yang terkait dengan investasi dalam aset tetap. Perusahaan diperbolehkan untuk menyusutkan aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan, sedangkan dalam preferensi perpajakan aset tetap mempunyai masa manfaat tertentu yang pada umumnya lebih cepat apabila dibandingkan dengan masa manfaat yang diprediksi oleh perusahaan.

Pengaruh komisaris independen terhadap tarif pajak efektif

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa komisaris independen (X_3) sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y) sebagai variabel dependen. nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien sebesar $0,026$. Komisaris independen mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,026$. Hal ini menunjukkan bahwa antara komisaris independen dan tarif pajak efektif memiliki arah negatif, artinya jika komisaris independen meningkat satu satuan maka tarif pajak efektif akan menurun sebesar $0,026$ dengan asumsi nilai *leverage* dan intensitas modal adalah konstan atau nol. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya proporsi komisaris independen yang besar, tidak akan berpengaruh pada beban pembayaran pajak yang lebih tinggi. Dengan adanya komisaris independen pada penelitian ini, komisaris independen hanya sekedar memenuhi ketentuan peraturan yang ada sehingga tidak berdampak kepada kebijakan perpajakan, yang akan mengakibatkan kebijakan pembayaran pajak menjadi lemah



KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh diantara *leverage*, intensitas modal dan komisaris independen terhadap tarif pajak efektif. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan. Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga menghasilkan jumlah sampel 86 perusahaan dengan waktu penelitian adalah 2 tahun, sehingga menghasilkan jumlah observasi penelitian sebanyak 172 observasi. Serta dilakukan pengujian menggunakan Eviews 12. Hasil pengujian uji regresi berganda menunjukkan bahwa; 1) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Artinya, perusahaan yang memiliki penurunan atau tingkat *leverage* yang rendah mampu membuat adanya peningkatan pada tarif pajak efektif. Dan sebaliknya, setiap kenaikan atau peningkatan pada *leverage* perusahaan sektor manufaktur membuat tarif pajak efektif sebuah perusahaan menurun; 2) Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Artinya, semakin besar intensitas modal perusahaan pada sektor manufaktur menandakan tarif pajak efektif rendah. Dan sebaliknya, perusahaan yang memiliki intensitas modal rendah maka perusahaan menghasilkan tarif pajak efektif tinggi; 3) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Artinya, menunjukkan bahwa dengan adanya proporsi komisaris independen yang besar, tidak akan berpengaruh pada beban pembayaran pajak yang lebih tinggi. Dengan adanya komisaris independen pada penelitian ini, komisaris independen hanya sekedar memenuhi ketentuan peraturan yang ada sehingga tidak berdampak kepada kebijakan perpajakan, yang akan mengakibatkan kebijakan pembayaran pajak menjadi lemah. Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut: Pertama, Bagi Peneliti dapat mengkonfirmasi dan memperoleh pemahaman terkait dengan pengaruh *leverage*, intensitas modal dan komisaris independen terhadap tarif pajak efektif; Kedua, Bagi Perusahaan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan dalam hal mengambil keputusan, khususnya perusahaan yang mengatur pajak dengan menggunakan tarif pajak efektif; Ketiga, Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah data dan lingkup penelitian serta dapat memperluas, menambah dan menggunakan perusahaan yang berbeda atau perusahaan sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D. (2014). PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY RATIO DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Size, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 452–463.
- Bani Nugraha, N., & Meiranto, W. (2015). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting; Volume 4, Nomor 4*,



- Tahun* 2015.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9672>
- Batmomolin, S. (2018). Analisis *Leverage*, Firm Size, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif. *JURNAL ILMIAH Buletin Ekonomi Vol. 22 No. 2 2018*, 22(2).
- Cahyo, M. K., & Napisah, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 4(1), 14–32.
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1(1), 101–119.
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2019). Pengaruh Capital Intensity Ratio, *Leverage*, Profitability dan Size terhadap Effective Tax Rate pada perusahaankonstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Eni Dwi Susliyanti. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSETS, *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR). *OPTIMAL*, 16(2), 47–59.
- Fauziah, N. (2021). *Pengaruh Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak*. <http://repository.fe.unj.ac.id/id/eprint/10047>
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25.1–432.
- Hardani. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Haryadi, T., & Kamaliah. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing dengan tarif pajak efektif sebagai variable mediasi perusahaan property dan real estate. *Sorot*, 13(2), 93. <https://doi.org/10.31258/sorot.13.2.6747>
- Hidayah, S. L., & Suryarini, T. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 143–158. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.143-158>
- Irham, F. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3 (1976) 305-360, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Rev). Rajawali perrs.
- Kurniasari, E. (2019). PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* DALAM MEMPENGARUHI EFFECTIVE TAX RATE. In *Jurnal Manajemen* (Vol. 9, Issue 1). www.pajak.go.id
- Muhammad Syamsuddin, T. S. (2019). *Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap ETR*.
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*.
- Nugroho, V. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TARIF PAJAK EFEKTIF PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI FACTORS THAT INFLUENCE THE EFFECTIVE TAX RATES OF MANUFACTURING COMPANIES.



- Putri, & Febrianty. (2016). PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO, INVENTORY INTENSITY RATIO, OWNERSHIP STRUCUTRE DAN PROFITABILITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* (Vol. 1, Issue 1).
- Putri, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, *Leverage* dan Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif. *JOM*, 3(1).
- Rahmawati, V. (2019). *PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR)* Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ria, D. (2017). Pengaruh Profitablity, Komisaris Independen, komite Audit, *Leverage* dan Capital Intensity Ratio terhadap ETR. *JOM Fekon*, 4(2).
- Saragih, A., & Halawa, B. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 8–23. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1755>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Septi. (2015). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF (ETR) PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012 Analysis of factors affect the tax management with indicators of effective tax rat. *Jom FEKON*, 2(1), 1–15.
- Simon, H., & Sandra, A. (2018). *Pengaruh Corporate Governance terhadap effective tax rate pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016*. 1–16